

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII

Wasilatul Murtafiah<sup>1\*</sup>, Andi Mulawakkan Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: wasila.mathedu@unipma.ac.id

© 2022 PRISMA (**Jurnal Penalaran dan Riset Matematika**)

**Abstrak:** Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri siswa terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Unismuh Makassar Kelas VIII. Jumlah populasi adalah 135 siswa. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac and Michael, peneliti menentukan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel dengan populasi 135 adalah 100 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar matematika siswa dan pengisian angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel tersebut. Dan hasil penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 25,504, berarti jika nilai kecerdasan emosi siswa adalah 0, maka nilai hasil belajar matematika siswa adalah 25,504. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,614 yang berarti setiap kenaikan 1 unit skor kecerdasan emosional akan diikuti kenaikan hasil belajar 0,614 sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 25,504 + 0,614X$ . Untuk menjawab hipotesis dilihat nilai dari thitung variabel kecerdasan emosi sebesar 0,00 menunjukkan  $H_0$  diterima yang berarti kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kemudian nilai probabilitas F (F-hitung) sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan demikian model persamaan regresi linear berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linear memenuhi kriteria linearitas. Dengan kata lain, kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika, Siswa Kelas VIII

**Abstract:** Emotional intelligence is one of the factors that exist in students towards their learning outcomes. This study is an ex-post facto study that aims to determine the effect of emotional intelligence on mathematics learning outcomes for Class VIII SMP Unismuh Makassar students. The population in this study are all individuals who will be the object of research. The population in this study were students of SMP Unismuh Makassar Class VIII. The total population is 135 students. To determine the sample in this study using the Isaac and Michael formula, the researcher determined an error rate of 5%, so that the number of samples with a population of 135 was 100 samples. Data collection techniques in this study used instruments, namely tests and questionnaires. The test was conducted to obtain information about students' mathematics learning outcomes and filling out a questionnaire was used to measure students' emotional intelligence based on the indicators of each of these variables. And the results of this study obtained a constant value of 25,504, meaning that if the value of students' emotional intelligence was 0, then the value of students' mathematics learning outcomes was 25,504. The regression coefficient for the emotional intelligence variable is 0.614, which means that every 1 unit increase in emotional intelligence score will be followed by an increase in learning outcomes of 0.614 so that the simple regression equation  $Y = 25.504 + 0.614X$  is obtained. To answer the hypothesis, the value of the emotional intelligence variable tcount is 0.00, indicating that  $H_0$  is accepted, which means that emotional intelligence has a positive effect on student learning outcomes. Then the probability value of F (F-count) is  $0.00 < 0.05$ , thus the linear regression equation model based on the research data is significant, meaning that the linear regression model meets the linearity criteria. In other words, emotional intelligence has a significant effect on students' mathematics learning outcomes.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Mathematics Learning Outcomes, Student for Class VIII

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (input), proses (process), dan keluaran (output). Melalui pendidikan dapat menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib dkk, 2006:29).

Pendidikan pertama yang diperoleh manusia adalah pendidikan karakter yang ditanamkan oleh keluarganya sejak kecil. Selain itu, pendidikan juga harus ditempuh melalui tahap-tahap pendidikan formal dimulai pada pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan paling tinggi, hal tersebut sesuai dengan program pemerintah yang mewajibkan belajar 9 tahun mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah, namun dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Adapun salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mutu suatu pendidikan yaitu matematika.

Matematika digunakan semua orang sebagai salah satu sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika merupakan alat penting dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi berbagai kesulitan yang sedang dihadapi. Selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang akan dipelajari oleh setiap siswa diberbagai jenjang pendidikan dan masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan serta membosankan sehingga sebagian besar siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Tentunya persepsi tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, antara lain yaitu fasilitas belajar, lingkungan belajar dan gaya mengajar guru. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa, antara lain yaitu kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional. Pada penelitian ini lebih berfokus ke faktor internal yaitu kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional diperlukan oleh siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan di segala bidang, begitu pula pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian Suharti dkk (2015: 14), memberikan bukti yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Siswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan sulit mengedalikan dirinya sehingga akan bersikap acuh tak acuh. Harmoko (Khairani, 2011) kecerdasan emosional diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh seorang siswa, karena dengan kecerdasan emosional dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Individu yang memiliki kecerdasan emosional pastinya mampu mengelola emosinya pada dirinya sehingga dapat sering berpikir positif dan dapat memotivasinya dirinya sendiri untuk selalu percaya diri.

Adapun hasil penelitian (Prita Indriawati, 2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri siswa terhadap hasil belajarnya. Seorang siswa mampu menguasai atau mengerjakan hasil belajar, berarti siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri dan kecerdasan emosional yang baik terhadap hasil belajarnya, sehingga peserta didik tersebut tidak melakukan usaha untuk menyontek atau meminta jawaban temannya. Sedangkan seorang siswa tidak mampu menguasai hasil

belajarnya berarti siswa tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri terhadap hasil belajarnya, dan kecerdasan emosionalnya semakin berkurang.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas dan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar”.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. *Ex-post Facto* ini digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti atau variabel bebas (*independent variable*) telah terjadi sebelumnya. Penelitian ini melibatkan dua variabel antara lain variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang diberi simbol X. Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diberi simbol Y. Di penelitian ini juga berusaha mencari bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Unismuh Makassar Kelas VIII. Jumlah populasi adalah 135 siswa. Salah satu cara untuk menghitung jumlah sampel yang jumlah populasinya diketahui berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% atau 10% adalah dengan rumus Isaac and Michael. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tingkat kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel dengan populasi 135 adalah 100 sampel.

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar matematika siswa dan angket dengan menggunakan skala likert. Adapun teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:224). Dalam mendapatkan data sangat diperlukan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar matematika siswa dan pengisian angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskripsi dan analisis statistika inferensial. Dalam penelitian ini, analisis statistika deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik mengenai distribusi nilai dari tiap-tiap variabel penelitian yaitu kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan hasil belajar matematika siswa. Statistika deskriptif ialah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara generalisasi (Sugiyono, 2015: 208). Sedangkan analisis statistika Inferensial yakni uji regresi linear berganda dengan tujuan menganalisis data hasil dan tes hasil belajar siswa serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel-variabel dengan mengontrol variabel lain. Sebelum pengujian regresi linear berganda terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian prasyarat.

## Hasil dan Pembahasan

Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), median (Mdn), dan mode (Mo) serta ukuran keragaman atau variabilitas yaitu range, simpangan kuartil, varians, dan standar deviasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket kecerdasan emosi dan dokumentasi. Skala digunakan untuk mengungkap dan mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi yang disebarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Buru. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa dalam kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor semester 1 tahun ajaran 2018/2019. Nilai atau skor yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis.

Data kecerdasan emosi (variabel X) diperoleh dengan menggunakan angket kecerdasan emosi yang terdiri dari 25 butir pertanyaan. Rentang skor yang digunakan untuk masing-masing item adalah 1-4. Kemungkinan nilai maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 100 (25x4) dan nilai minimum adalah 25 (25x1). Distribusi frekuensi kecerdasan emosi dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi**

| No. Kelas | Kelas Interval | Frekuensi ( $f_i$ ) | Presentase (%) |
|-----------|----------------|---------------------|----------------|
| 1.        | 90-94          | 11                  | 11%            |
| 2.        | 85-89          | 13                  | 13%            |
| 3.        | 80-84          | 19                  | 19%            |
| 4.        | 75-79          | 21                  | 21%            |
| 5.        | 70-74          | 24                  | 24%            |
| 6.        | 65-69          | 8                   | 8%             |
| 7.        | 60-64          | 4                   | 4%             |
|           | Jumlah         | 100                 | 100%           |

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada satu pun responden yang memperoleh nilai maksimum dari kemungkinan yang dapat diperoleh, juga tidak ada satu responden pun yang memperoleh nilai minimum dari kemungkinan yang diperoleh.

Hasil distribusi frekuensi data variabel kecerdasan emosi yang disajikan pada table digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

**Gambar 1 Histogram Variabel Kecerdasan Emosi**

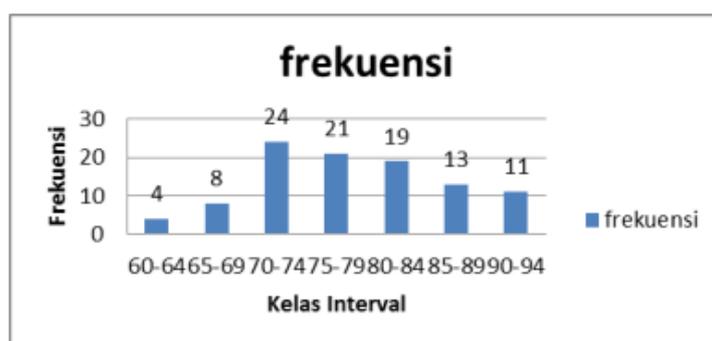


Table dan histogram data kecerdasan emosi di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 70-74 dengan jumlah frekuensi 24. Kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak Hasil analisis deskriptif pada data kecerdasan emosi akan ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Deskripsi Data Kecerdasan Emosi**

| Nilai Kecerdasan Emosi |         |        |
|------------------------|---------|--------|
| N                      | Valid   | 100    |
|                        | Missing | 0      |
| Mean                   |         | 78.39  |
| Std. Error of Mean     |         | .807   |
| Median                 |         | 78.00  |
| Mode                   |         | 70     |
| Std. Deviation         |         | 8.065  |
| Variance               |         | 65.048 |
| Range                  |         | 34     |
| Minimum                |         | 60     |
| Maximum                |         | 94     |
| Sum                    |         | 7839   |

Tabel hasil analisis data kecerdasan emosi di atas diperoleh bahwa nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 60. Kecenderungan memusat diperoleh Mean sebesar 78,39, median sebesar 78.00 dan mode sebesar 70. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 34, standar deviasi sebesar 8,065.

Kategorisasi data kecerdasan emosi dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila  $> (M+ISD)$

Kategori sedang = apabila  $(M-ISD)$  sampai  $(M+ISD)$

Kategori rendah = apabila  $< (M-ISD)$

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori kecerdasan emosi yang tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Distribusi Kategori Kecerdasan Emosi**

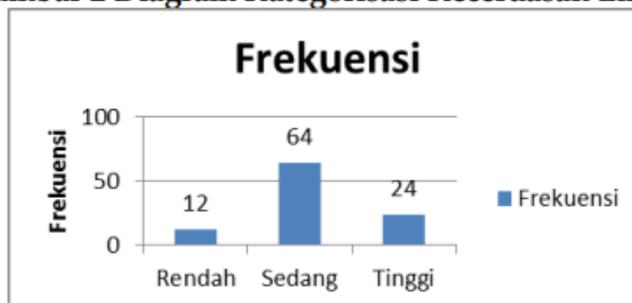
| Interval        | Frekuensi | Presentase (%) | Kategori |
|-----------------|-----------|----------------|----------|
| $>86,455$       | 24        | 24%            | Tinggi   |
| $70,325-86,455$ | 64        | 64%            | Sedang   |
| $<70,325$       | 12        | 12%            | Rendah   |
| Jumlah          | 100       | 100%           |          |

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi; 2) sedang, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang; dan 3) rendah, berarti siswa memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah. Dari tabel 5 dapat terlihat bahwa 24 siswa (24%) tergolong dalam kategori tinggi, 64 siswa (64%) tergolong dalam kategori sedang dan 12 siswa (12%) tergolong dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar memiliki tingkat kecerdasan emosi yang sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut.

Skor hasil belajar matematika (variabel Y) diperoleh melalui tes hasil belajar matematika. Tes ini berupa pemberian soal kepada siswa dengan materi sistem persamaan linear dua variabel. Distribusi frekuensi hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

**Gambar 2 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosi**

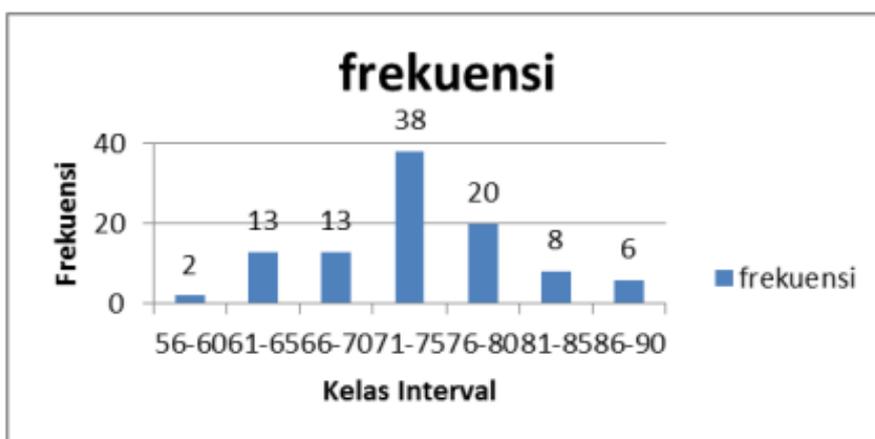


**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika**

| No. Kelas | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------|----------------|-----------|----------------|
| 1.        | 86-90          | 6         | 6 %            |
| 2.        | 81-85          | 8         | 8 %            |
| 3.        | 76-80          | 20        | 20 %           |
| 4.        | 71-75          | 38        | 38 %           |
| 5.        | 66-70          | 13        | 13 %           |
| 6.        | 61-65          | 13        | 13 %           |
| 7.        | 56-60          | 2         | 2 %            |
|           | Jumlah         | 100       | 100 %          |

Hasil distribusi frekuensi data variabel hasil belajar matematika yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

**Gambar 3 Histogram Variabel Hasil Belajar Matematika**



Tabel dan histogram hasil belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 71-75 dengan jumlah frekuensi 38. Sedangkan kelompok yang memiliki frekuensi terkecil terletak pada kelas interval kelas interval 56-60 dengan jumlah frekuensi 2.

Hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Gambar 3 Deskripsi Hasil Belajar Matematika**

| Statistics       |         |         |
|------------------|---------|---------|
| Prestasi Belajar |         |         |
| N                | Valid   | 100     |
|                  | Missing | 1       |
| Mean             |         | 73.6700 |
| Median           |         | 73.0000 |
| Mode             |         | 72.00   |
| Std. Deviation   |         | 7.03247 |
| Variance         |         | 49.456  |
| Range            |         | 32.00   |
| Minimum          |         | 58.00   |
| Maximum          |         | 90.00   |
| Sum              |         | 7367.00 |
|                  | 25      | 70.0000 |
| Percentiles      | 50      | 73.0000 |
|                  | 75      | 77.7500 |

Hasil analisis deskriptif pada data hasil belajar matematika diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 58. Kecenderungan memusat diperoleh mean 73,67 dan mode sebesar 72. Hasil perhitungan ukuran meragaman/ variabilitas diperoleh range sebesar 32, varians sebesar 49,456 dan standar deviasi sebesar 7,034.

Kategorisasi data hasil belajar matematika dibedakan menjadi 3 (tiga), kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada standar deviasi dan skor rata-rata. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

- Kategori tinggi = apabila  $> (M+ISD)$
- Kategori sedang = apabila  $(M-ISD)$  sampai  $(M+ISD)$
- Kategori rendah = apabila  $< (M-ISD)$

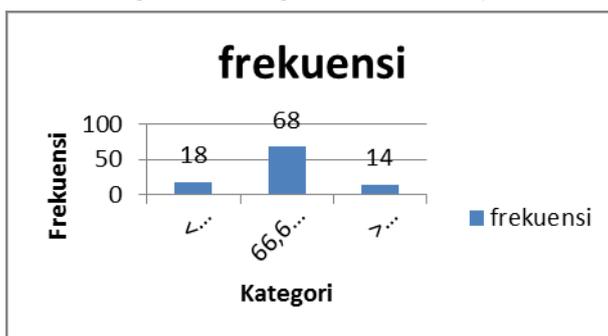
Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori hasil belajar matematika yang tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 6 Distribusi Kategori Hasil Belajar Matematika**

| Interval        | Frekuensi | Presentase (%) | Kategori |
|-----------------|-----------|----------------|----------|
| $>80,704$       | 14        | 14%            | Tinggi   |
| $66,636-80,704$ | 68        | 68%            | Sedang   |
| $<66,636$       | 18        | 18%            | Rendah   |
| Jumlah          | 100       | 100%           |          |

Kategori pada variabel dapat diartikan sebagai berikut: 1) Tinggi, berarti siswa memiliki tingkat hasil belajar matematika yang tinggi; 2) sedang, berarti siswa memiliki tingkat hasil belajar matematika yang sedang; dan 3) rendah, berarti siswa memiliki tingkat hasil belajar matematika yang rendah. Dari tabel 5 dapat terlihat bahwa 14 siswa (14%) tergolong dalam kategori tinggi, 68 siswa (68%) tergolong dalam kategori sedang dan 18 siswa (18%) tergolong dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar memiliki tingkat hasil belajar matematika yang sedang. Sebaran data dari masing-masing kategori dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4 Diagram Kategori Hasil Belajar Matematika**



Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan software statistic SPSS versi 21. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7 Model summary**  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .705 <sup>a</sup> | .497     | .491              | 5.01513                    |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel analisis di atas menunjukkan bahwa  $r^2$  sebesar 0,497 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 49,70% sedangkan 50,30% selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8 Koefisien Regresi**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t    | Sig.  |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 25.504     | 4.925                     |      | 5.179 | .000 |
|       | Kecerdasan Emosi            | .614       | .062                      | .705 | 9.832 | .000 |

Analisis data di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 25,504, berarti jika nilai kecerdasan emosi siswa adalah 0, maka nilai hasil belajar matematika siswa adalah 25,504. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,614 yang berarti setiap kenaikan 1 unit skor kecerdasan emosional akan diikuti kenaikan hasil belajar 0,614 sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 25,504 + 0,614X$ .

Untuk menjawab hipotesis dilihat nilai dari thitung variabel kecerdasan emosi sebesar 0,00 menunjukkan  $H_0$  diterima yang berarti kecerdasan emosi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kemudian nilai probabilitas F (F-hitung) sebesar  $0,00 < 0,05$  dengan demikian model persamaan regresi linear berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linear memenuhi kriteria linearitas. Dengan kata lain, kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Unismuh Makassar.

### Daftar Rujukan

- Anita, I. W. 2014. Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Infinity; Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*, 3(1); 125-132.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, A. D. (2003). *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga.
- Muti'ah, R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Aek Natas. *Jurnal Edu Science*, 2(4).
- Pamungkas, R. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Sekecamatan Prembun. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>.

Ramadhani. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 3(3); 317-324.

Rosida, V. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat* 4 (2); 87-101.

Setyawan, A. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*, 11(1).

Sukriadi. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap

Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sudut Dan Garis Di Kelas VIII MTs Normal Islam Samarinda. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(2); 65-